

# **SAM Monthly Newsletter**

## **Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan**

**SAM Investment & Research**

**Juni 2026**

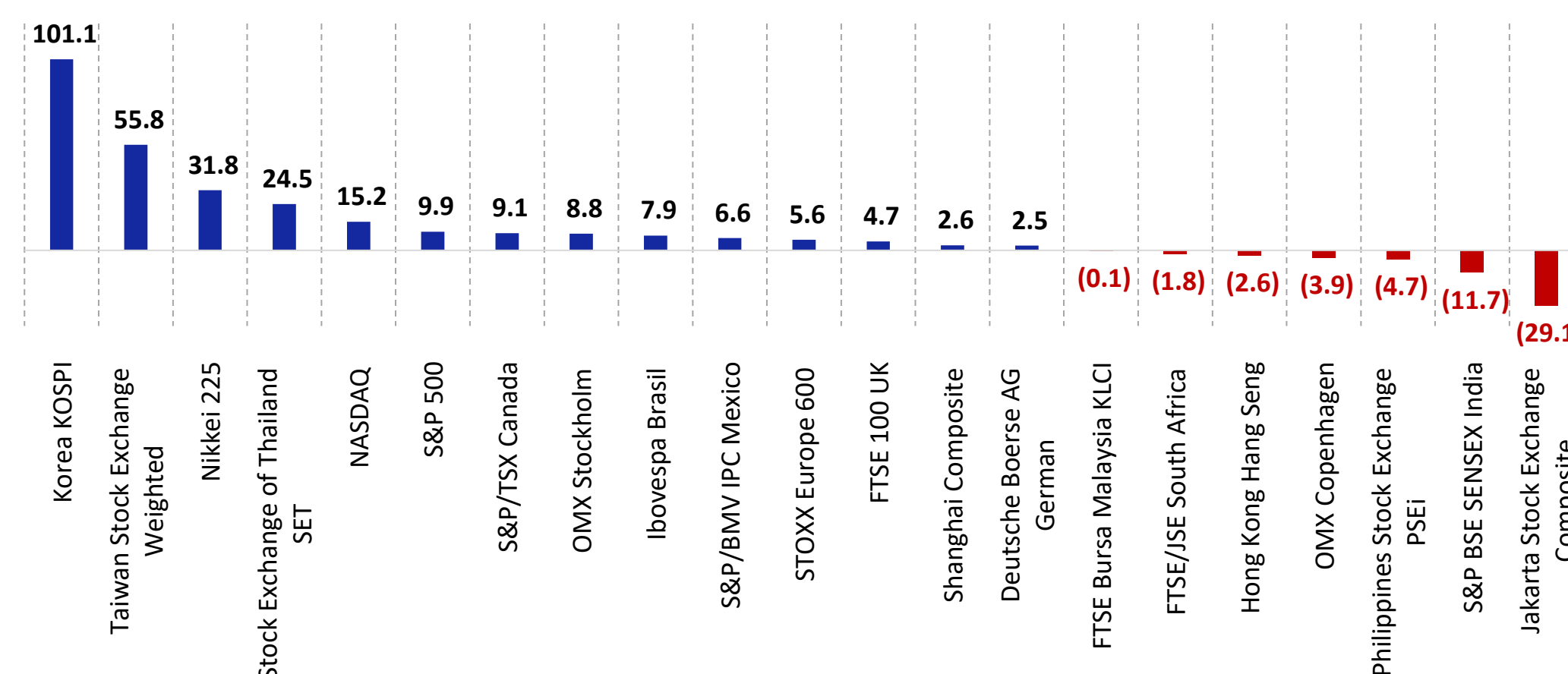


# Ulasan Pasar Global

## Tema AI masih mendominasi pergerakan indeks saham global

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 11%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Indonesia (IHSG) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Filipina (PSEi) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Taiwan (TWSE), Jepang (Nikkei 225), dan Teknologi AS (NASDAQ). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Hong Kong (Hang Seng), dan Jerman (DAX) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Teknologi, Energi, dan Perindustrian cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, dan Keuangan relatif tertinggal.
- Sepanjang Mei 2026, pasar ekuitas global melanjutkan reli kuatnya dengan saham global naik terdorong oleh kuatnya laba sektor teknologi dan antusiasme terhadap tema investasi kecerdasan buatan. Sentimen risiko juga membaik karena perkembangan diplomatik AS/Iran yang disertai dengan penurunan harga minyak. Meski demikian, menjelang akhir Mei pasar memperkirakan adanya peluang bahwa The Fed akan menaikkan suku bunga pada akhir tahun karena tekanan inflasi.

**Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2026 (%)**



**Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2026**

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Red	Red	Red	Red
Consumer Discretionary	Red	Red	Red	Red
Consumer Staples	Red	Red	Red	Red
Energy	Green	Green	Green	Red
Financials	Red	Red	Red	Red
Health Care	Red	Red	Red	Red
Industrials	Green	Green	Green	Green
Information Technology	Green	Green	Green	Green
Materials	Green	Green	Green	Red
Utilities	Red	Red	Green	Red

\*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

\*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

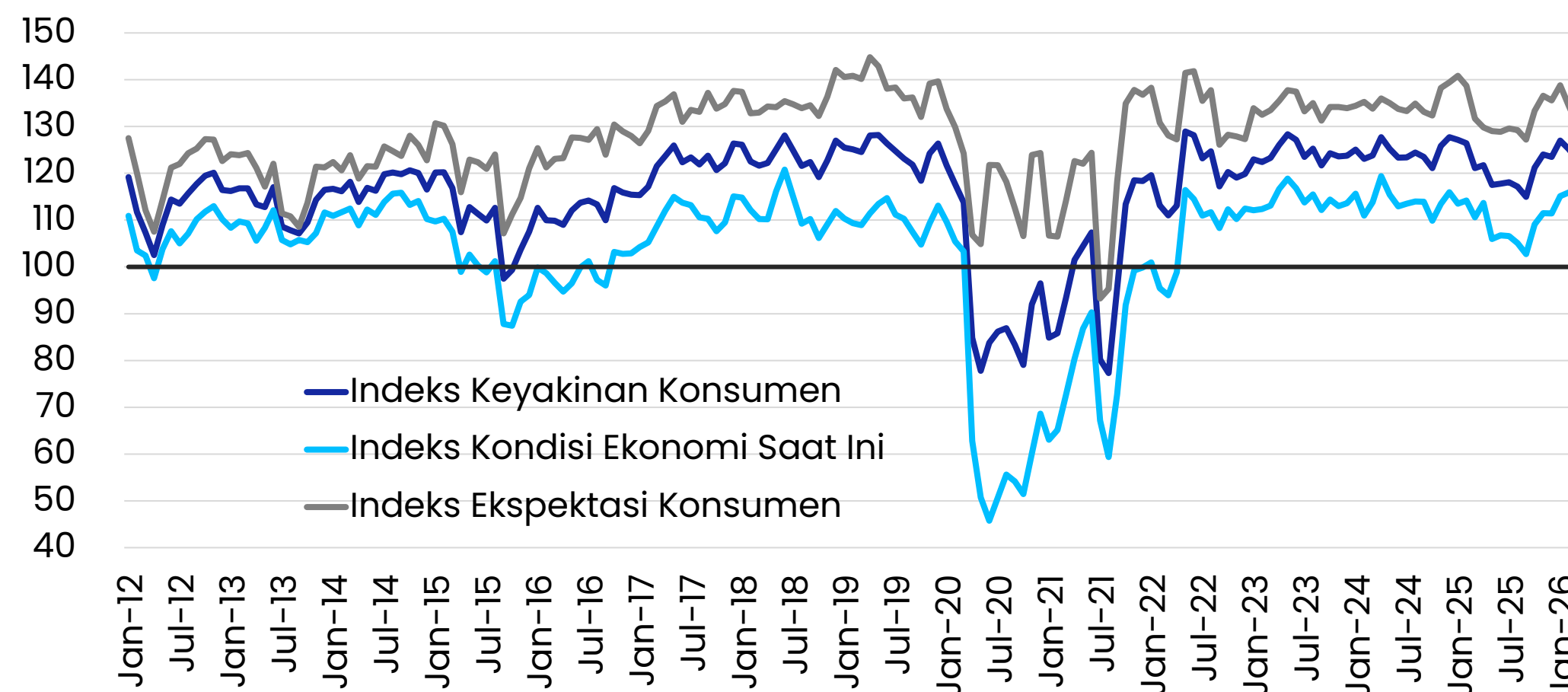
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

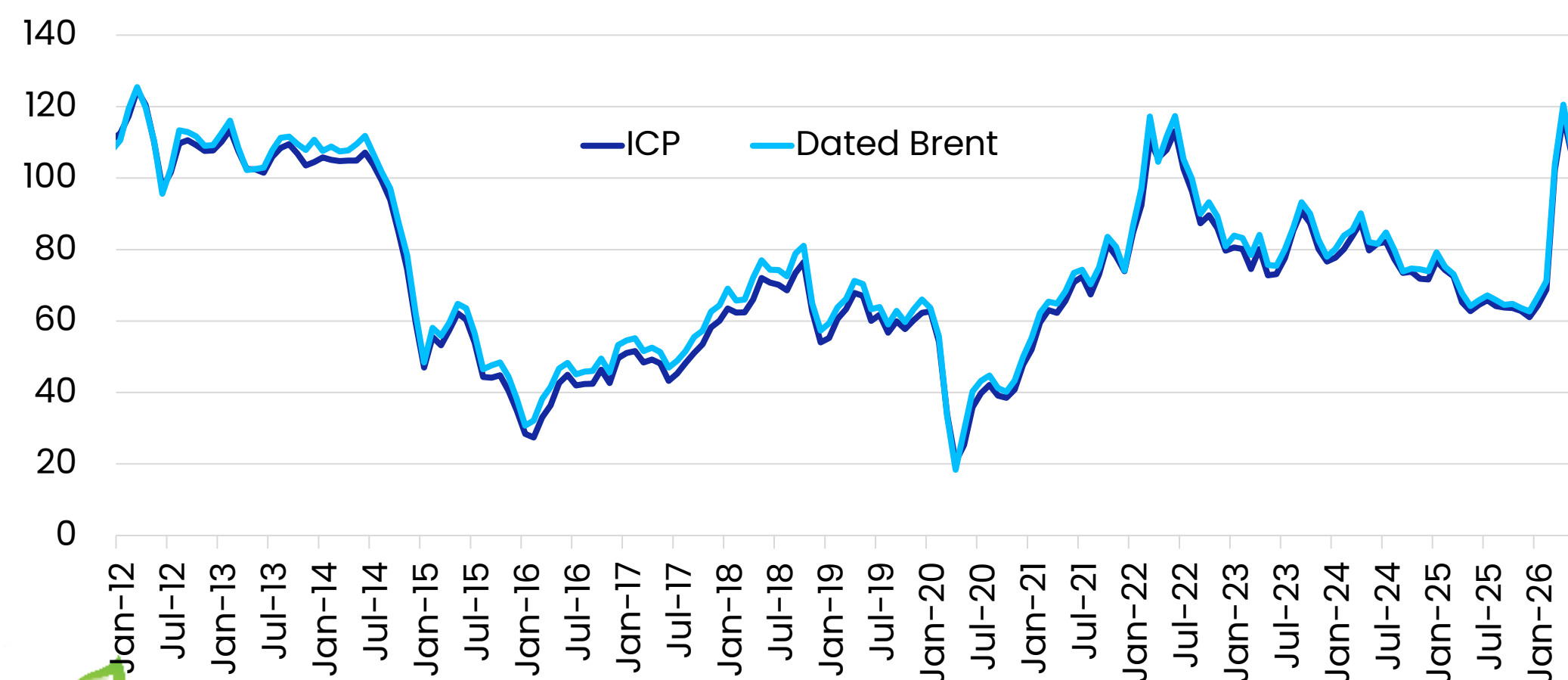
## Kombinasi sentimen negatif dari nilai tukar dan harga minyak dunia

- Indeks Keyakinan Konsumen masih melanjutkan tren penurunan sejak bulan Januari 2026 dari level 126,97 menjadi 120,90 di bulan Mei 2026. Di periode yang sama, Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini juga menurun dari 115,12 menjadi 112,20, sedangkan Indeks Ekspektasi Konsumen turun dari 138,81 menjadi 129,70.
- Kementerian ESDM mengumumkan Indonesia Crude Price (ICP) bulan Mei 2026 di harga 106,56 USD/barel, turun dibandingkan bulan April di harga 117,31. Namun jika dibandingkan harga awal tahun masih jauh lebih tinggi yaitu 64,41 USD/barel di Januari 2026. Asumsi ICP di APBN 2026 di harga 70 USD/barel.
- Sejak awal tahun hingga akhir bulan Mei 2026 nilai tukar Rupiah melemah 7,09% terhadap USD dari 16.690 menjadi 17.874 per USD. Pelemahan tersebut salah satu yang terdalam dibandingkan mata uang beberapa negara lain. Di sepanjang bulan Mei 2026 nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah 3,00%. Adapun selama 1 tahun terakhir nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah 9,72%.

**Grafik 2. Indeks Keyakinan Konsumen**



**Grafik 3. Indonesia Crude Price vs Dated Brent (US\$/barel)**



**Grafik 4. Kinerja Nilai Tukar terhadap USD (per 31 Mei 2026)**

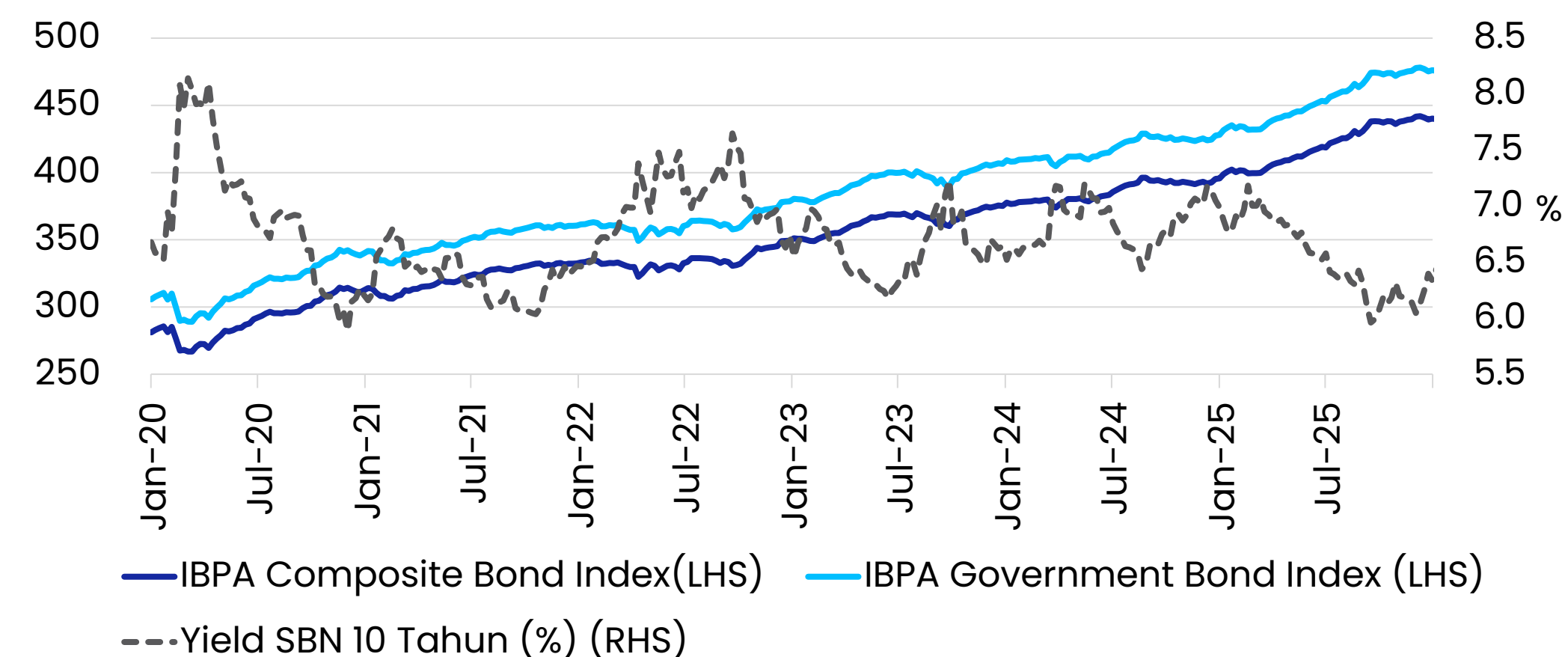
	YTD	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	2 Tahun
Indonesian Rupiah	-7,09%	-3,00%	-6,58%	-7,29%	-9,72%	-9,99%
Malaysian Ringgit	2,36%	0,18%	-1,85%	4,07%	6,87%	15,77%
Philippine Peso	-4,72%	-0,19%	-6,83%	-5,05%	-10,44%	-5,25%
Thai Baht	-3,29%	0,17%	-4,70%	-1,08%	0,88%	11,54%
Singapore Dollar	0,68%	-0,27%	-0,91%	1,55%	1,12%	5,52%
Indian Rupee	-5,71%	-0,09%	-4,43%	-6,20%	-11,01%	-13,82%
Chinese Renminbi	3,17%	0,91%	1,40%	4,36%	6,01%	6,57%
Japanese Yen	-1,63%	-1,71%	-2,06%	-1,98%	-10,59%	-1,25%
South Korean Won	-4,46%	-1,83%	-4,43%	-2,50%	-8,78%	-8,59%
Mexican Peso	3,63%	0,63%	-0,75%	5,14%	10,71%	-2,02%
Brazilian Real	8,02%	-1,62%	1,74%	5,61%	12,01%	4,01%
South African Rand	2,02%	2,67%	-1,82%	5,18%	9,87%	13,66%
Euro	-0,74%	-0,62%	-1,31%	0,52%	2,68%	6,95%
Great Britain Pound	-0,15%	-1,10%	-0,20%	1,64%	-0,03%	5,30%

# Ulasan Pasar Obligasi

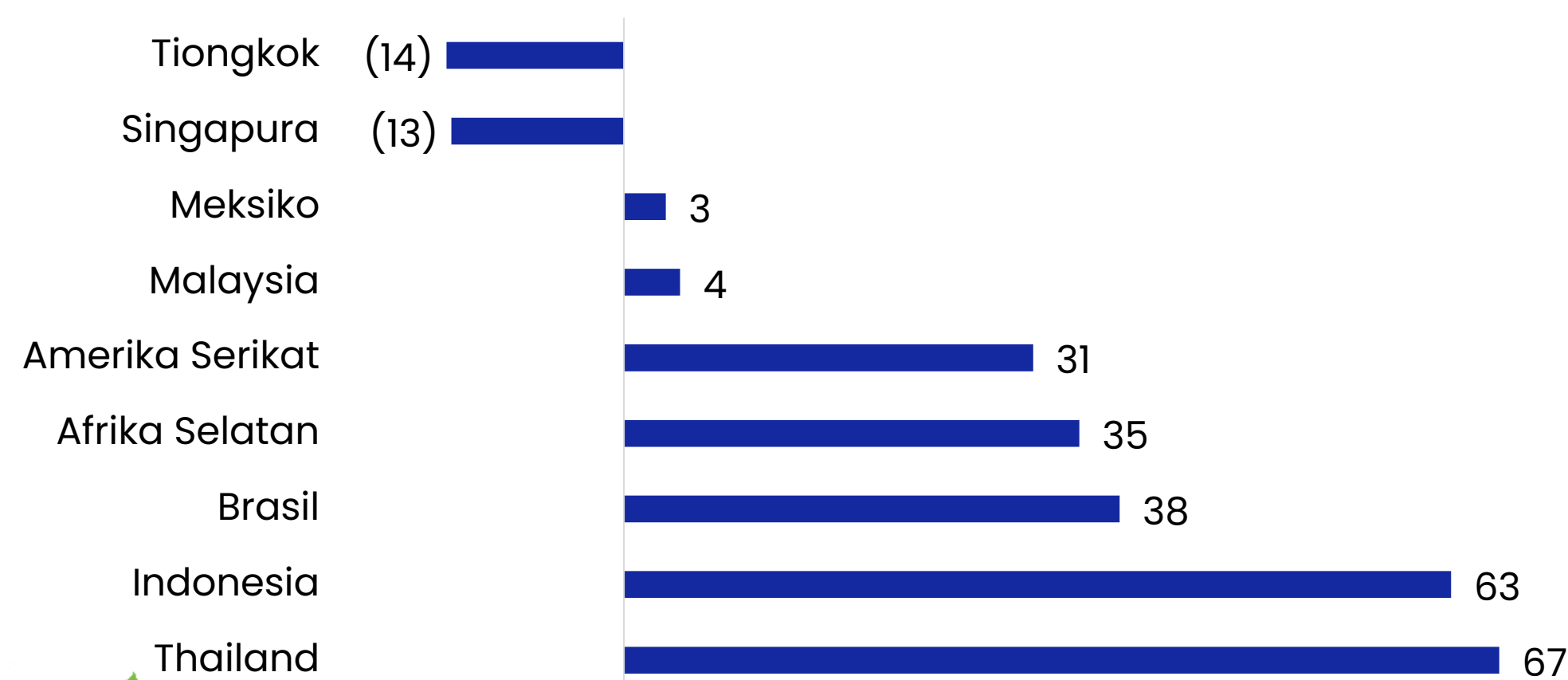
## Investor jangka panjang memborong SUN saat koreksi

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 0,32% dan 0,32% pada bulan Mei saja, atau sebesar -0,81% dan -0,88% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 63 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,72%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 31 basis poin menjadi 4,44%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Thailand, yang naik sebesar 67 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -14 basis poin.
- Sepanjang bulan Mei 2026 investor asing mengurangi kepemilikannya di SBN sebanyak Rp4 triliun menjadi Rp863 triliun. Di sisi lain, Investor domestik menambah kepemilikan SBN. Selama bulan Mei dari kelompok investor jangka panjang dana pensiun dan perbankan masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp19 triliun dan Rp17 triliun.

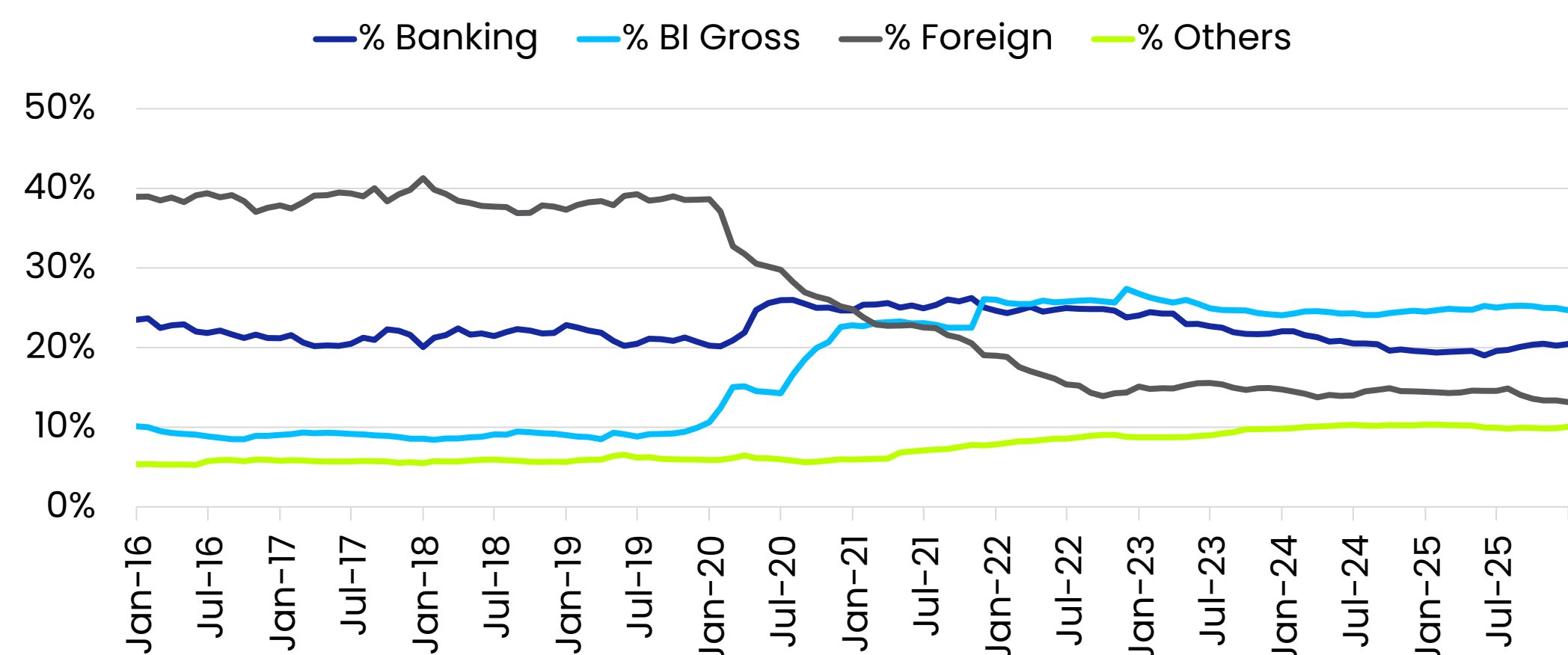
**Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025**



**Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan**



**Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN**



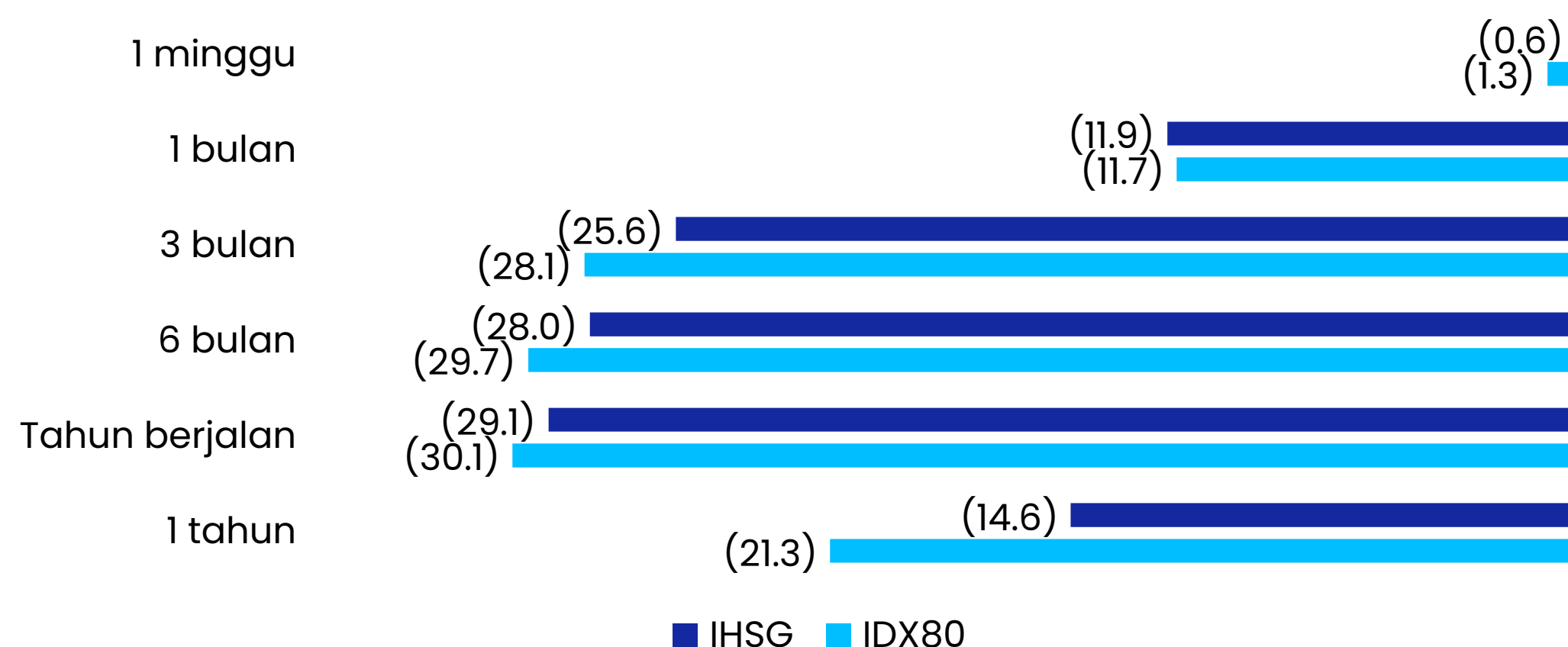
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Pasar Saham

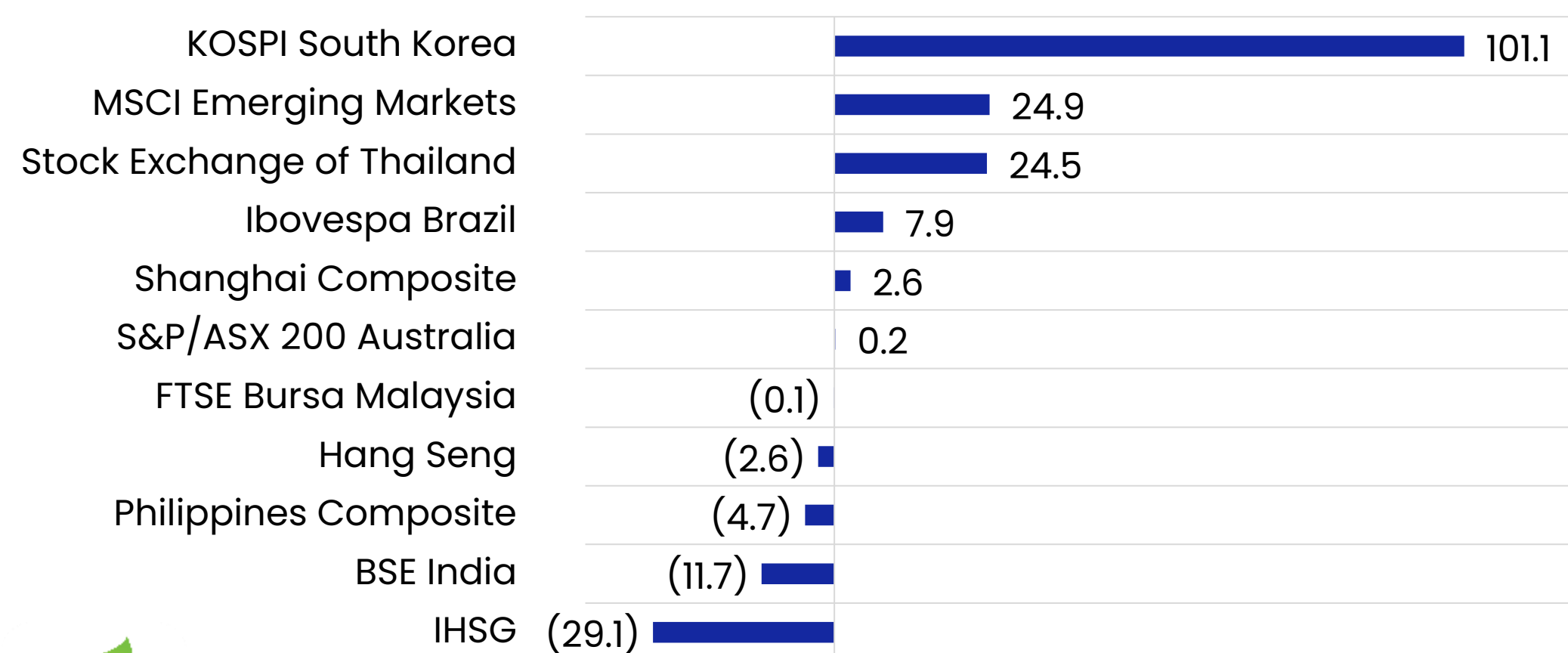
## Transportasi & logistik dan konsumen primer pemimpin kinerja sektoral YTD

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Mei 2026, IHSG ditutup melemah -29,1%, sementara IDX80 melemah -30,1%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan MSCI Emerging Markets tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 101% dan 25%. Sementara itu, Indonesia dan India tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -29% dan -12%.
- Sektor Transportasi & Logistik dan Barang Konsumen Primer tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Energi serta Properti & Real Estat relatif tertinggal. IHSG melemah sekitar -11,9% pada bulan Mei, terdalam di Asia, ditekan net sell asing Rp4,1 triliun dan rebalancing indeks global.

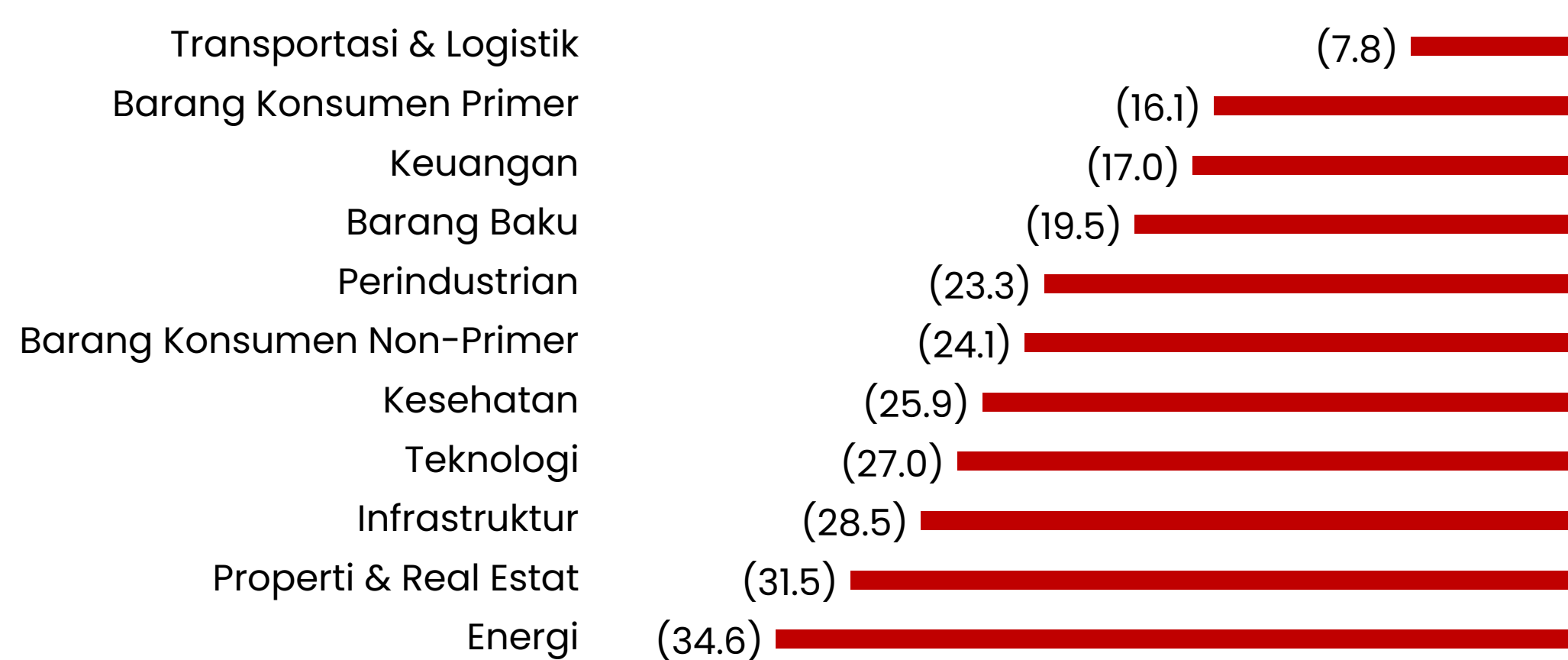
**Grafik 8. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80**



**Grafik 9. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan Emerging Markets**



**Grafik 10. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan**



# Tema Investasi Khusus: Dinamika Kebijakan

## Tekanan kebijakan pemerintah terhadap pasar

Kebijakan	Pokok kebijakan	Dampak ke pasar	Tanggal
<b>Ekspor satu pintu</b>	PP baru: BUMN Danantara (DSI) jadi eksportir tunggal batu bara, CPO & ferroalloy. Transisi 1 Jun–31 Des 2026, penuh 1 Jan 2027; berpotensi meluas ke komoditas strategis lain.	DSI jadi pihak ketiga di tiap transaksi → siklus kas penambang memanjang dan modal kerja terikat. Tambahan biaya & margin berpotensi menggerus margin eksportir.	20 Mei 2026
<b>Potensi penurunan peringkat S&amp;P</b>	Peringkat BBB/Stabil. S&P: pembayaran bunga “sangat mungkin” lewati ambang 15% pendapatan; bila berlanjut berisiko aksi negatif. Moody’s & Fitch sudah pangkas outlook ke negatif.	Langkah Moody’s picu aksi jual saham, obligasi & rupiah. Risiko downgrade tahan minat asing dan naikan cost of capital bank.	Feb 2026
<b>Royalti tambang progresif</b>	PP 18 & 19/2025: royalti jadi progresif mengikuti harga – nikel 10%→14–19%, tembaga 5%→10–17%, batu bara +1ppt (maks 13,5%).	Tarif disebut tertinggi di antara produsen sejenis; menekan eksportir batu bara/logam dan sektor komoditas saat harga global mengalami kenaikan.	27 Mar 2026
<b>Retensi DHE SDA</b>	PP 21/2026: eksportir non-migas wajib parkir 100% devisa di dalam negeri 12 bulan, hanya via bank Himbara, konversi rupiah maks 50%. Tujuannya menjaga pasokan dolar & rupiah.	Berpotensi mempersempit likuiditas dolar di bank swasta dan menambah friksi pendanaan; pasar nilai kelegaan rupiah hanya sementara.	1 Jun 2026
<b>Isu tata Kelola MBG</b>	Kejagung tetapkan eks Kepala BGN & dua deputi tersangka korupsi terkait program MBG, sehari usai diberhentikan Prabowo. Anggaran MBG: Rp85,7tn (2025) → Rp268tn (2026).	Korupsi di program unggulan memperkuat narasi lemahnya tata kelola yang melatari pemangkasan outlook peringkat – menahan arus dana asing.	3 Jun 2026
<b>Pelemahan rupiah</b>	Rupiah tembus 17.900/USD saat aturan valas baru berlaku (1 Jun 2026), tertekan arus modal keluar. Kelegaan dari DHE dinilai hanya sementara.	Kurs lemah & volatil menahan arus masuk ke aset rupiah, menekan BI soal suku bunga, dan naikan biaya lindung nilai bank.	1 Jun 2026
<b>Ruang fiskal yang menipis</b>	Defisit Q1 2026 Rp240tn (0,93% PDB), ~2,5× setahun lalu; keseimbangan primer (-Rp95,8tn) lampau pagu setahun (Rp89,7tn). Belanja +31% vs pendapatan +11%; defisit penuh ~2,9% PDB vs target 2,68%.	Penerbitan obligasi domestik yang besar menggeser kredit bank & sedot likuiditas; r>g (~6,6% biaya utang vs 5,1% tumbuh) jaga utang & premi risiko ~250bp di atas UST tetap tinggi.	Apr–Mei 2026

# Tema Investasi Khusus: Dinamika Kebijakan (II)

## Pemerintah mulai mendengar pasar

Langkah	Apa yang terjadi	Sinyal ke pasar	Tanggal
<b>Pemangkasan anggaran MBG</b>	Pagu MBG 2026 dipotong Rp335 tn → Rp268 tn (hemat Rp67 tn) atas instruksi Presiden. Layanan sekolah jadi 5 hari/pekan.	Disiplin fiskal atas program pemerintah. Defisit APBN April 2026 terjaga 0,64% PDB; ruang efisiensi masih terbuka.	19 Mei 2026, eksekusi Mei–Jun
<b>Klarifikasi ekspor satu pintu (DSI)</b>	Danantara: kontrak eksisting normal, <i>rollout</i> penuh mundur ke 1 Jan 2027. DSI tidak melakukan transaksi jual beli— hanya mengawasi kewajaran harga ekspor ( <i>anti under-invoicing</i> ).	De-eskalasi: dari perantara tunggal menjadi pengawas harga. Kepastian kontrak & arus kas bagi eksportir batu bara, CPO, dan ferroalloy.	8 & 12 Jun 2026
<b>Gross split batal untuk tambang</b>	Menteri ESDM Bahlil: gross split hanya berlaku di migas. Sektor minerba tanpa perubahan aturan bagi pelaku eksisting.	Kepastian regulasi tambang; kekhawatiran kenaikan royalti emiten batubara & logam memudar.	8 Jun 2026
<b>BI rate naik 25 bps ke 5,50%</b>	RDG dipercepat dari jadwal 17 Juni. DF 4,50%, LF 6,25%. Koordinasi fiskal-moneter (6 Jun) untuk stabilkan rupiah & daya tarik SRBI/SBN.	Otoritas sigap melakukan stabilisasi rupiah yang sempat tembus Rp18.100/USD. Imbal hasil naik untuk tarik kembali dana asing.	9 Jun 2026
<b>Penataan ulang tata kelola MBG</b>	Titik dapur (SPPG) membengkak 21.000 → 27.877; boros >Rp1 tn/bln (~Rp12 tn/thn). Perbaikan tata kelola ditargetkan rampung sebulan; Kejangung usut jual-beli izin SPPG era BGN lama.	Pemangkasan anggaran disertai pembenahan & penegakan hukum. Memperkuat kredibilitas konsolidasi fiskal di mata investor & lembaga rating.	11 Jun 2026
<b>Revisi target Kopdes Merah Putih</b>	Target dipangkas: bukan 80.000 unit, tapi ~40.000 titik bertahap. Dari ~83.000 unit berbadan hukum, baru 12.533 selesai; uji operasional di 1.061 Kopdes Kab. Bandung.	Program unggulan dikalibrasi ke target realistis & bertahap. Mengurangi risiko eksekusi & tekanan belanja; tak lagi bergantung penuh pada APBN.	11 Jun 2026
<b>Reaksi pasar</b>	IHSG +7,57% ke 5.746 (9 Jun), hijau perdana sejak 3 Jun. Bank besar rebound: BBKA +9,7%, BBNI +5,5%, BMRI +4,2%, BBRI +3,2% (10 Jun). Asing kembali <i>net buy</i> di keempatnya.	Kepercayaan mulai pulih oleh faktor domestik; rupiah menguat dua hari beruntun. Katalis berikutnya: pengumuman MSCI akhir Juni.	9–11 Jun 2026

**Terima kasih**



# DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

# Contact SAM

## PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF  
Jl. HR Rasuna Said Kav.1  
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

### Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

### Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: [marketing@sam.co.id](mailto:marketing@sam.co.id)

### Sosial Media

 ReksadanaSAM

 Reksadana.SAM

 ReksadanaSAM

 ReksadanaSAM

 ReksadanaSAM

 Samuel Aset Manajemen

### Website

[www.sam.co.id](http://www.sam.co.id)

[www.reksadanasam.co.id](http://www.reksadanasam.co.id)